

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN BUKU ‘ARABIYYATUNA**

**DI KELAS XA MAN YOGYAKARTA III**

**TAHUN AJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Hazir Ika Silvia M

06420043

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazir Ika Silvia M

NIM : 06420043

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil skripsi karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Nopember 2010

Yang Menyatakan



  
Hazir Ika Silvia M  
NIM. 06420043

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudara Hazir Ika Silvia.M  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

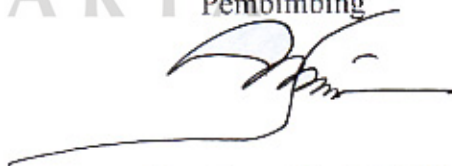
Nama : Hazir Ika Silvia M  
NIM : 06420043  
Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku '*Arobiyyatuna* di Kelas XA MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2009/2010

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 02 Nopember 2010  
Pembimbing



Drs. Asrori Saud, M.SI  
NIP. 19530705 198203 1 005



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/66/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku 'Arobiyyatuna di Kelas XA MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2009/2010.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Hazir Ika Silvia M  
NIM : 06420043  
Telah dimunaqasyahkan pada : 10 Nopember 2010  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Dr. Asrori Saud, MSI.

NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji I

Penguji II

  
Nurhadi, M.A.  
NIP. 19680727 199703 1 001

  
Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.  
NIP. 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, 29 NOV 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Sufrisno, M.Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ

كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٩﴾



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

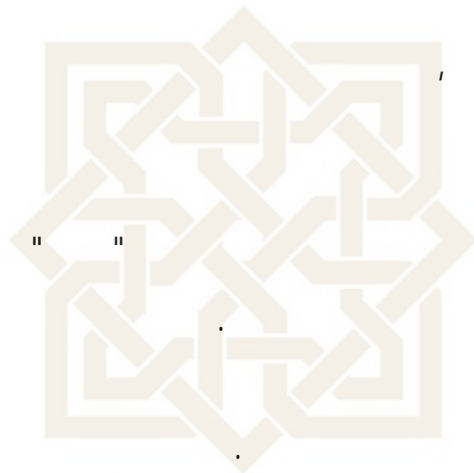
Hazir Ika Silvia M. *Textbook* pelajaran bahasa Arab adalah suatu kebutuhan yang mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, sebab *textbook* yang baik merupakan salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan dalam mengantarkan keberhasilan pengajaran bahasa Arab tersebut. Kenyataan kurangnya kemahiran berbahasa baik menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di Indonesia ini, salah satu penyebabnya adalah minimnya *textbook* yang baik. Namun *textbook* yang baik juga harus ditunjang dengan metode yang sesuai dalam mengajarkannya, akan terjadi sinergi positif antara keduanya dan akan menjadikan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara metode pembelajaran bahasa Arab di kelas XA MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2009/2010 dengan buku yang digunakan yakni buku '*Arobiyyatuna* yang disusun oleh Mucharom, M. SI dan Hasanudin, MA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku '*Arobiyyatuna* ini sebagai *textbook* mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas X Madrasah Aliyah.

Terdapat banyak buku yang menerangkan tentang metode pembelajaran bahasa Arab dan *textbook* pelajaran bahasa Arab. Namun karena keterbatasan peneliti, untuk *textbook* pelajaran bahasa Arab fokus penelitian ini adalah berdasarkan buku *Pengajaran Bahasa Asing* yang ditulis oleh Dr. Mulyanto Sumardi dan buku *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Analisis Text Book Bahasa Arab*, karya Drs. Syamsuddin.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berupa penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menyesuaikan antara metode pembelajaran bahasa Arab dengan di kelas dengan buku yang digunakan, serta buku tersebut juga di analisa kelayakannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menggunakan *Eclectic Method* (Metode Campuran) dalam mengajarkan buku '*Arobiyyatuna* tersebut. Dan buku '*Arobiyyatuna* ini sudah layak untuk digunakan sebagai *textbook* mata pelajaran bahasa Arab.



Pengajaran Bahasa Asing

Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Analisis *Text Book* Bahasa Arab

*Eclectic Method*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang dengan segenap perjuangan telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku '*Arobiyyatuna* di Kelas XA MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2009/2010" ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M. SI. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dan selaku Penasehat Akademik.

4. Bapak Drs. Asrori Saud, M. SI selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
6. Segenap Karyawan-karyawati di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Drs. Suharto selaku Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III beserta staf-stafnya.
8. Bapak M. Fauzan Budi S, S.Ag selaku guru bidang studi bahasa Arab di kelas XA MAN Yogyakarta III.
9. Bapak Mucharom, M. SI dan Bapak Hasanudin, MA. selaku penyusun buku *'Arabiyyatunā*.
10. Para siswa kelas XA atas kerjasamanya yang sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana, dan seluruh siswa MAN Yogyakarta III.
11. Kedua orang tua ku yang melalui ketulusan doa, nasihat dan kasih sayangnya senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi manusia yang berguna *"U'r the most beautiful thing alive Dad, Mom"*.
12. Kakak-kakakku yang selalu memberi perhatian, semangat dan motivasi kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi lebih baik.
13. Sahabat-sahabat terbaik di jurusan PBA 2006, *"can't imagine how can I pass all days without U all"*, Dhika, Hanum, Tutik, Aini, Irul, Kang Iwan, Echo, Mamax dan teman-teman PPL-KKN Integratif 2009 di MAN Yogyakarta III.

14. Saudari-saudariku di kost, yang telah memberikan warna yang berbeda dalam kehidupanku.

15. Seluruh squad Spain National Football Team, Timnas Bulutangkis Indonesia, Arsenal FC, yang menginspirasi ku dengan perjuangan dan semangat mereka. *“U all can be my another spirit!”*.

16. Semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan membantu demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharap adanya kritik dan saran dan juga nasehat dalam upaya perbaikan pada masa berikutnya.

Akhirnya hanya kepada ALLAH SWT. kami berserah diri dan minta pertolongan. Tiada balasan yang setimpal bagi semuanya, kecuali hanya dengan untaian doa suci kepada Allah SWT. semoga segala amal baik yang telah dilakukan diridhoi oleh-Nya, Amin.

Yogyakarta, 30 Oktober 2010

Penulis

Hazir Ika Silvia M  
06420043

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er

ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.....'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	qāf	q	Ki
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mim	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāwu	w	We
هـ	hā'	h	Ha
ء	Hamzah	.....'	apostrof
ي	yā'	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - Kataba

فعل - fa'ala

ذكر - žukira

يذهب - yazhabu

### 1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ... ا ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ا ... ا ... ا ...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
ا ... ا ... ا ...	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

##### 2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

##### 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh:

روضۃ الاطفال - raudah al-atfāl

المدینة المنورة - al-Madinah al-Munawwarah

طلحة - ṭalḥah

#### 5. Syaddah (Tasydid).

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al- birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.



1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu	السيدة	- as-sayyidatu
الشمس	- asy-syamsu	القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu	البديع	- al-badi’u

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

Hamzah di tengah:

تأخذون – ta'khuḏūna

تأكلون – ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شيء – syai'un

النوع – an-na'u

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara; bias dipisah per kata dan bila pula dirangkaian.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāh lahuwa khairur-rāziqin

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mizāna

بسم الله مجرهما ومرسها - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

والله على الناس حج البيت من استطع اليه سبيلا - Walillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabilā.

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا - Inna awwala baitin wudi'a linnāsi bi

Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه اللقران - Syahru Ramadāna al-lazi unzila fihī al-

Qur'ānu.

ولقد راه بالافق المبين - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil mubini.

الحمد لله رب العلمين - Al-hamdu lillahi rabbil-'ālamina.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - Nasrum minallāhi wa fathun qarib.

الله الامر جميعا - Lillāhi al-amru jami'an.

والله بكل شيء عليم - Wallāhu bikulli syai'in 'alimun.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxiv
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teoritis .....	11
F. Metode Penelitian .....	33
G. Sistematika Pembahasan .....	37

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI</b>	
	<b>YOGYAKARTA III</b>	
	A. Letak Geografis .....	39
	B. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Yogyakarta III .....	40
	C. Visi dan Misi MAYOGA .....	44
	D. Struktur Organisasi .....	45
	E. Guru dan Karyawan .....	51
	F. Siswa .....	51
	G. Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	52
	H. Sarana dan Prasarana .....	56
<b>BAB III</b>	<b>PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN BUKU</b>	
	<b>‘ARABIYYATUNA DI KELAS XA MAN</b>	
	<b>YOGYAKARTA III TAHUN AJARAN 2009/2010</b>	
	A. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XA	
	Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.....	57
	1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab .....	57
	2. Guru .....	58
	3. Siswa .....	60
	4. Materi Pembelajaran Bahasa Arab .....	62
	5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	66
	6. Media / Alat Pembelajaran Bahasa Arab .....	75
	7. Evaluasi .....	78

	B. Buku ‘ <i>Arabiyyatunā</i> sebagai <i>Textbook</i> Pelajaran Bahasa Arab .....	80
	1. Seleksi .....	82
	2. Gradasi .....	84
	3. Presentasi .....	89
	4. Repetisi .....	90
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	97
	B. Saran .....	98
	C. Koreksi .....	99
	D. Penutup .....	99
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
	<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	103
	<b>LAMPIRAN</b> .....	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Siswa MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2009/2010 .....	51
Tabel 2	: Daftar Pembimbing Kegiatan Ekstra Kurikuler di MAN Yogyakarta III .....	54
Tabel 3	: Nama Siswa Kelas XA MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2009/2010 .....	61
Tabel 4	: Tanggapan Siswa tentang Penyampaian Materi yang disampaikan oleh Guru Bahasa Arab ketika Proses Belajar Mengajar Berlangsung .....	64
Tabel 5	: Tanggapan Siswa tentang Metode yang Digunakan Oleh Guru Bahasa Arab dalam Mengajar .....	74
Tabel 6	: Materi yang Diajarkan pada Buku ' <i>Arabiyyatunā</i> .....	81
Tabel 7	: Daftar Kosakata ( <i>mufradat</i> ) yang Berfrekuensi Satu Kali .....	84
Tabel 8	: Standar Kompetensi pada Buku ' <i>Arabiyyatunā</i> .....	85
Tabel 9	: Media Pembelajaran dalam Menyampaikan Materi Buku ' <i>Arabiyyatunā</i> .....	89
Tabel 10	: Daftar <i>Mufradat</i> yang Tidak Terdapat Repetisi pada Bab II .....	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.<sup>1</sup> Suatu media untuk mengekspresikan atau mengungkapkan kehendak, keinginan yang ada dalam hati individu kepada individu lainnya. Adapun pengertian bahasa Arab sebagaimana diungkapkan oleh Musthafa al-Ghulayainy adalah sebagai berikut:

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم.

*(Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk mengekspresikan tujuan dan maksud mereka).<sup>2</sup>*

Keberadaan bahasa Arab dewasa ini tidak perlu diragukan lagi bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa bukan hanya bagi bangsa Arab tetapi juga bagi penduduk dunia karena bahasa Arab sudah menjadi bahasa internasional di samping bahasa Inggris. Lebih-lebih bagi umat Islam di seluruh dunia, hal ini disebabkan antara bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bahasa al-Hadits, bahasa dalam shalat, bahasa ahli surga, dan juga merupakan bahasa kitab Tafsir, kitab Hadits dan juga kitab-kitab agama Islam lainnya yang sebagian besar belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka

---

<sup>1</sup> A. Akrom Malibary L.S.A, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976), hlm. 19.

<sup>2</sup> Musthafa al-Ghulayainy, *Jami'ud Durus al-Arabiyyah*, (Bairut: Daar al-Fikr, 2006), hlm. 7.



wajarlah jika dikatakan sebagai kunci untuk memahami ilmu Agama Islam. Hal ini juga dipahami umat Islam seluruh dunia yang memang ingin belajar dari sumber-sumber ajaran yang masih orisinal. Dalam bidang keilmuan bahasa Arab juga sering disebut sebagai bahasa yang mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab. Kontribusinya yang paling nyata adalah pemunculan angka 0, 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya untuk mempermudah hitungan dan penulisan angka atas angka romawi yang kurang realistis.<sup>3</sup>

Suatu lembaga pendidikan dikatakan berhasil, jika bisa mengantarkan anak didik untuk mampu memahami pelajaran yang disampaikan pengajar dengan baik. Tercapainya kemampuan siswa merupakan hal yang sangat penting karena itu adalah tujuan dari proses belajar mengajar. Tentunya keberhasilan itu tidak semata-mata ditentukan oleh pendidik atau guru saja, melainkan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: fasilitas fisik yang memadai, tujuan yang jelas, guru yang kompeten, lingkungan yang mendukung, siswa yang siap menerima pelajaran, pengaturan penyelenggaraan yang baik dan *textbook* yang baik pula.<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang penting dapat mengantarkan keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya dan proses belajar mengajar bahasa Arab pada khususnya adalah faktor buku bahasa Arab untuk pegangan siswa dalam

---

<sup>3</sup> Azhar, Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 11.

<sup>4</sup> Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Analisis Teks Book Bahasa Arab* (Yogyakarta: 1988) hlm. 7.

belajar karena merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengajaran di dalam kelas, dalam *textbook* terdapat cara mempelajarinya dan bagian apa yang harus ditekankan.<sup>5</sup>

Menurut Dr. Ali Muhammad al-Qosimy di dalam bukunya berjudul “الكتاب المدرسى” Bahwa buku yang disusun sedemikian rupa sehingga para siswa mudah memahami materi-materi pelajaran tersebut dalam proses belajar mereka di bawah bimbingan seorang guru, berkaitan dengan buku pelajaran maka bukan hanya materi-materi pokok yang diperhatikan tetapi juga meliputi materi-materi pendukung seperti: kamus, buku-buku latihan, buku-buku bacaan, buku pedoman bagi guru, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Dan pada saat ini, perkembangan berbagai ilmu semakin pesat dan membutuhkan banyak inovasi. Demikian pula dengan bahasa Arab sebagai ilmu untuk dipelajari pada pendidikan formal atau non-formal, yang nantinya diharapkan bisa diaplikasikan dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran menjadi efektif, Pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan dan keberagaman siswa menjadi salah satu solusi.

Berdasarkan hal di atas pula, guru-guru bahasa Arab Madrasah Aliyah (MA) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berinisiatif membuat bahan ajar berupa teks buku bahasa Arab, yang mereka sesuaikan dengan keberagaman latar belakang pendidikan siswa. Penyusunan buku teks bahasa Arab itu pula didasari oleh Perintah Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun

---

<sup>5</sup> Wilga M. River, *Teaching Foreign-Language Skill* (Chicago: The University of Chicago Press), hlm. 368.

<sup>6</sup> Syamsuddin, *Metodologi* ..... hlm. 9.

2008, dimana saat itu belum ditemukan buku yang tepat untuk dipakai oleh MA se-DIY sehingga tersusunlah buku yang diberi nama ‘*Arobiyyatuna*’.

Dalam penyusunan buku teks pelajaran bahasa Arab, tentu banyak hal perlu diperhatikan seperti standar isi dalam buku, pedoman penulisan buku teks pelajaran dan lain sebagainya. Karna buku ini dalam konteks bahasa Arab tentunya juga hal yang perlu diperhatikan adalah bahasa Arab tersebut.

Di Madrasah atau sekolah, mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al- Hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*),

keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*), dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III karena MAN ini merupakan MAN Model di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan berbagai prestasi siswa nya dalam bidang akademik mau pun non-akademik. Dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada kita bagaimana frame pengajaran bahasa Arab di madrasah tersebut.

Buku '*Arabiyyatunā*<sup>7</sup>' disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab se-DIY yang terdiri dari Mucharom, M.SI, yang merupakan guru bahasa Arab di MAN Yogyakarta III dan Hasanudin, M.A bersama editor Ahmad Murod.

Buku '*Arabiyyatunā*' pada hakekatnya adalah modul dari hasil musyawarah guru mata pelajaran bahasa Arab yang dibuat untuk pengayaan siswa-siswi Madrasah Aliyah dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan mendorong siswa agar menyukai bahasa Arab karena selama ini bahasa Arab terkesan sebagai mata pelajaran yang sangat sulit karena karakter bahasanya yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

---

<sup>7</sup> Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor. 158 Th. 1987, Nomor 0543 b/u/1987, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, (Jakarta: Dep. Ag RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama), hlm. 4-14.

Buku ini telah dipakai oleh seluruh MA se-DIY sejak tahun ajaran 2009-2010.<sup>8</sup> buku tersebut disusun berdasarkan kebutuhan akan buku teks, setelah keluarnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag RI) Nomor 2 Tahun 2008. Buku dari Dr. D. Hidayat dari PT. Karya Toha Putra Semarang dirasa terlalu berat untuk wilayah DIY.<sup>9</sup>

Dalam buku belajar dan pembelajaran karangan Dimiyati dan Drs. Mudijono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional (program pengajaran yang dibuat oleh guru) untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>10</sup>

Pembelajaran suatu bahasa memiliki masalah yang sangat kompleks. Seperti dalam memilih suatu metode pembelajaran, pendekatan dalam pengajarannya. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan melihat terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai.

Seperti yang kita ketahui tujuan umum yang ideal dalam pengajaran bahasa adalah penguasaan terhadap empat kemahiran atau keterampilan berbahasa dalam bahasa ajaran. Yaitu menyimak (*Istimā'*), berbicara (*Kalām*), membaca (*Qirā'ah*), dan menulis (*Kitābah*).

Dari tujuan mata pelajaran bahasa Arab di atas, dirasa sangat ideal namun bagaimana penerapannya di lapangan dengan sebuah bahan ajar yang

---

<sup>8</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mucharom, M. SI pada Rabu, 3 Januari 2010 pukul 08.35.

<sup>9</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mucharom, M. SI pada Jum'at, 5 Januari 2010 pukul 09.40.

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 297.

telah disusun oleh guru yang secara langsung telah mengetahui siapa pengguna buku tersebut dan digunakan di sebuah madrasah. Serta apakah buku tersebut telah dapat memenuhi sebagai *textbook* yang baik untuk dipakai di madrasah. tentunya sangat menarik untuk diketahui.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Metode apa sajakah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas XA MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan buku '*Arabiyyatunā* yang digunakan di Kelas XA MAN Yogyakarta III?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab apa yang digunakan guru di kelas XA menggunakan buku '*Arabiyyatunā*.
  - b. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan buku '*Arabiyyatunā*.
2. Kegunaan Penelitian
  - c. Untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan objek studi.

- d. Untuk menumbuhkan semangat belajar bagi para pendidik dan peserta didik agar lebih bisa mengoptimalkan proses belajar mengajar bahasa dengan metode pembelajaran yang telah digunakan atau menggantinya dengan metode pembelajaran yang lebih sesuai.
- e. Bisa dijadikan bahan pengetahuan bagaimana menyusun buku teks bahasa Arab yang baik dan benar.
- f. Bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan dalam memilih model pembelajaran bahasa Arab khususnya.
- g. Bagi penulis, sebagai pengembangan khazanah pengetahuan dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan dewasa ini.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini meliputi:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Sholihin jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga 2006 yang berjudul Telaah Buku Pelajaran Bahasa Arab (الكتاب مهارة اللغة العربية المتحدة لغير الناطقين بها) untuk Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi ini termasuk dalam kategori studi kepustakaan atau penelitian literer. Membahas tentang tujuan disusun nya buku pelajaran bahasa Arab tersebut secara menyeluruh dan meneliti isi buku atau materi yang terdapat dalam buku tersebut ditinjau dari segi jumlah kosa kata, struktur kalimat, jumlah pelajaran, serta alokasi waktu terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

standar Departemen Agama serta bagaimana penerapan seleksi, gradasi, repetisi. Terutama seleksi kosa kata.<sup>11</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara M. Nur Sholihin jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul Telaah Buku Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Karya Drs. Syihabuddin Qalyubi, LE dan Drs. Bachrum Bunyamin, M.A. Skripsi ini tidak jauh berbeda dengan skripsi yang pertama, berbeda hanya pada objek buku yang diteliti dan pada kurikulum buku yang digunakan.<sup>12</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh M. Fazan Al-Hudri pada tahun 2008 dengan judul Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta (Telaah Kritis Pengajaran Buku Fasih Karya M. Ridho Hisyam. Skripsi ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan buku Fasih tersebut dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu dideskripsikan juga bagaimana proses juga berjalan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.<sup>13</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Mustika Rahma pada tahun 2006 dengan judul Implementasi Kitab *Al-'Arabiyyah Lin-Nasyi'in* dalam Pembelajaran

---

<sup>11</sup>Sholihin, "Telaah Buku Pelajaran Bahasa Arab ( الكتاب مهارة اللغة العربية المتحدة لغير الناطقين ) بها" untuk Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta". Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>12</sup> M. Nur Sholihin, "Telaah Buku Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Karya Drs. Syihabuddin Qalyubi, LE dan Drs. Bachrum Bunyamin, M.A", Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

<sup>13</sup> M. Fazan Al-Hudri, "Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta (Telaah Kritis Pengajaran Buku Fasih Karya M. Ridho Hisyam)", (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).



*Insyah* di Pondok Pesantren Ar-Raudatul ‘Ilmiyyah Kertosono Nganjuk.<sup>14</sup>

Skripsi ini membahas tentang materi yang ada pada buku tersebut, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan buku tersebut.

Dari keempat skripsi di atas, masing-masing mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini. Keterkaitan penelitian ini dengan skripsi pertama dan kedua adalah sama-sama menelaah tentang buku mata pelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dua skripsi tersebut bersifat studi kepustakaan atau penelitian literer sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan ini adalah penelitian lapangan.

Keterkaitan dengan skripsi ketiga adalah sama-sama membahas tentang penggunaan sebuah buku pada pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi perbedaannya jika skripsi ketiga buku yang ditelaah adalah kitab Fasih sedangkan peneliti telaah adalah buku *‘Arabiyyatunā* yang disusun oleh tim MGMP Guru Bahasa Arab Yogyakarta.

Sedangkan dengan skripsi keempat, adalah sama membahas tentang sebuah buku pembelajaran Bahasa Arab, proses pembelajaran, dan hasil pembelajarannya. Namun digunakan di sebuah pondok pesantren sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran bahasa Arab dengan sebuah buku yang digunakan di sebuah Madrasah ‘Aliyah dengan membahas kelebihan dan kekurangan buku tersebut.

---

<sup>14</sup> Dewi Mustika Rahma, “Implementasi Kitab Al-‘Arabiyyah Lin-Nasyi’in dalam Pembelajaran *Insyah* di Pondok Pesantren Ar-Raudatul ‘Ilmiyyah Kertosono Nganjuk”, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

## E. Landasan Teoritis

Landasan Teoritis merupakan pisau analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dalam kegiatan penelitian.<sup>15</sup> Berikut beberapa uraian teoritis yang peneliti ambil dari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

### 1. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi dalam belajar mengajar. Kata belajar secara etimologis berarti: (1.) Berusaha memperoleh kepandaian-ilmu; (2.) Berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>16</sup> Pengertian belajar menurut James O. Wittaker adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>17</sup> Atau menurut Ivan Valvov, belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang terus menerus yang timbul akibat persyaratan kondisi, sifatnya adalah membentuk hubungan antara stimulus dan response, ini berarti belajar dan perubahan tingkah laku tidak dapat dipisahkan.<sup>18</sup> Sedangkan kata mengajar berarti: (1.) Memberi pelajaran, (2.) Melatih. Adapun pengertian mengajar itu sendiri adalah aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Sembodo Ardi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 13.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1991), hlm. 3.

<sup>17</sup> Watsy Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1996), hlm. 1.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Lembaga Penerbit FE. UI, Jakarta, 1991), hlm, 71.

<sup>19</sup> Nasution, *Diktatik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 8.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau kelompok orang agar terjadi perubahan tingkah laku yang relative tetap pada orang tersebut. Pembelajaran dapat dilakukan pada lembaga formal atau non formal yang di organisasikan yang diatur dan diawasi agar kegiatan pendidikan belajar terarah untuk memperoleh suatu pola tingkah laku baru sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan pendidikan belajar terarah dengan tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Bahasa Arab Fushah yang dipelajari sebagian besar umat Islam terutama non Arab sebagai tujuan keagamaan, yaitu mempelajari ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an. Atau bahasa yang digunakan oleh orang Arab untuk mengekspresikan keinginan dan tujuan mereka. Bahasa Arab yang mengandung khazanah kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>21</sup>

Pengajaran bahasa Arab selama ini lebih menekankan pada aspek hafalan dan kognitif. Memang dalam bahasa terdapat banyak kaidah-kaidah yang harus dipahami. Akan tetapi bukan berarti harus dihafal, melainkan untuk dimengertikan dikuasai, sehingga siswa dapat berkreasi dengan bahasa tersebut dengan lebih banyak membuat kalimat baru serta dapat memahami bacaan dan tulisan yang belum pernah diajarkan atau diberikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan aspek-aspek kreatifitas

---

<sup>20</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 84.

<sup>21</sup> A. Akram Malibary, *Pedoman* ..... hlm. 9.

linguistik yang terdiri dari ketakterbatasan ekspresi linguistik, relatif bebas dari pengawasan stimulus, keserasian ujaran dengan keadaan dan kesanggupan mencipta kosakata baru.

Menurut Scarino, Vale dan Clark ada delapan prinsip pembelajaran bahasa.<sup>22</sup> Diantara delapan prinsip-prinsip tersebut, terdapat prinsip yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa sebaiknya diajarkan secara komunikatif. Yaitu pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka diberi kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan belajar, mengajar, dan pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka banyak diaktifkan dengan bahasa target yang digunakan dalam proses komunikasi baik lisan maupun tertulis sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka.

Selain itu pengajaran bahasa disesuaikan dengan konteks dan situasi. Hal ini terdapat dalam prinsip yang menyatakan bahwa pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka dihadapkan pada aspek struktur verbal bahasa target dan mengkaji budaya yang terkandung dalam bahasa target. Verbalisme dapat mengakibatkan salah komunikasi terutama pada bahasa klise. Serta prinsip yang menyatakan bahwa pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka ditunjukkan pada aspek sosial budaya penutur asli bahasa target dan pengalaman langsung dalam budaya bahasa target.

---

<sup>22</sup> Drs. Suwarno Pringgowidagdo, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 18.

Maka dalam pembelajaran bahasa yang bertujuan sebagai alat komunikasi, seorang pembelajar bahasa harus menguasai kesesuaian antara ujaran, konteks, dan situasi. Maka dalam proses pembelajarannya digunakan fungsi pragmatik bahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat. Yakni pendekatan, metode, dan tehnik. Edward Anthonu (1963) menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut: Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan tehnik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.<sup>23</sup>

Dalam pembelajaran bahasa terdapat pula faktor-faktor penting yang antara satu dan lain nya saling berkaitan. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Dr. Sutari Imam Barnadib adalah:

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor anak didik
- d. Faktor alat-alat dan media ajar

---

<sup>23</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Misykat, 2004), hlm. 6.

- e. Faktor lingkungan.<sup>24</sup>

Faktor-faktor tersebut harus betul-betul mendapat perhatian di dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Demikian pula halnya dalam pengajaran, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Winarno Surakhmad, bahwa guru harus memperhatikan faktor-faktor pengajaran yaitu;

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Metode pembelajaran
- c. Alat-alat dalam pembelajaran
- d. Evaluasi hasil belajar.<sup>25</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa pendekatan dan metode yang cukup besar pengaruhnya dalam dunia pengajaran bahasa Arab kontemporer dewasa ini, yaitu antara lain:

- a. Metode Gramatika Terjemah
- b. Metode Langsung
- c. Metode Membaca
- d. Metode Audio-Lingual
- e. Metode Eklektik

Dan masih banyak lagi metode lain yang lebih inovatif. Namun tidak ada metode terbaik dari metode lain, hanya saja ada metode yang sesuai untuk digunakan dalam satu pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta: Jemmars, 1980), hlm. 3.

<sup>25</sup> *Ibid*

## 2. Tinjauan tentang berbagai Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metode lah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.<sup>26</sup>

Saat membahas mengenai metode pembelajaran, kita juga harus membahas tentang tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, ketiga istilah yakni Pendekatan (*Approach/Madkhal*), Metode, dan Tehnik. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan tehnik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian, pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan tehnik bersifat operasional.<sup>27</sup> Jadi dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.

Dalam bukunya *Language Teaching Analysis*, William Francis Mackey mencatat 15 macam metode mengajar bahasa yang selama ini lazim digunakan, yaitu:

---

<sup>26</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 7.

<sup>27</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi* ..... hlm. 6.

## 1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode ini disebut Metode Langsung karena selama pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.

Ciri-ciri lain metode ini ialah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- b. Gramatika diajarkan dengan menggunakan benda-benda. Sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- c. Banyak latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- d. Aktivitas banyak dilakukan di dalam kelas.
- e. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan.
- f. Sejak awal, murid dilatih untuk “berfikir dalam bahasa asing”.<sup>28</sup>

## 2) *Natural Method*

Pada garis besarnya metode ini banyak menunjukkan persamaan dengan *Direct Method*. Menurut metode ini bahasa

---

<sup>28</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran* ..... hlm. 33.



murid sama sekali tidak boleh dipergunakan. Demikian juga terjemahan tidak diperkenankan.

Ciri-ciri lain metode ini adalah:

- a. Kata-kata baru diajarkan melalui kata-kata yang telah diketahui sebelumnya.
- b. Arti atau makna diajarkan melalui inferensi.
- c. Gramatika digunakan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan.
- d. Untuk membantu mengingat kata-kata yang dilupakan digunakan kamus.
- e. Pelajaran diawali dengan memperkenalkan benda-benda dan gambar.
- f. Presentasi pelajaran mengikuti urutan-urutan sebagai berikut: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*), baru kemudian gramatika.

Metode ini disebut Natural Method atau Metode Alami karena dalam proses belajar murid dibawa ke alam seperti halnya kalau ia mempelajari bahasa ibu.<sup>29</sup>

### 3) *Psychological Method*

Metode ini juga ada hubungannya dengan *Direct Method*.

Metode ini didasarkan atas visualisasi mental dan asosiasi pikiran.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 34.

Beberapa ciri khasnya adalah:

- a. Untuk menciptakan gambaran mental (*mental image*) dan menghubungkannya dengan kata digunakanlah benda, diagram, gambar, dan chart.
- b. Kosakata dikelompokkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek yang berhubungan dengan suatu masalah dan merupakan satu pelajaran. Beberapa pelajaran dikumpulkan dalam satu bab, kumpulan beberapa bab membentuk satu seri.
- c. Pelajaran mula-mula diberikan secara lisan, kemudian sebagian berdasarkan materi dari buku.
- d. Terkadang bahasa murid boleh digunakan.
- e. Pelajaran mengarang baru diperkenalkan setelah diberikan beberapa pelajaran lebih dahulu.
- f. Gramatika diajarkan pada permulaan, baru kemudian membaca.

#### 4) *Phonetic Method*

Metode ini dikenal juga sebagai *Reform Method* atau *Oral Method*, dan erat hubungannya dengan gerakan *Direct Method*.

Menurut metode ini pelajaran mula pertama dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan atau ear training, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi lebih dulu, setelah itu kata, kalimat pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang.

Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita. Materi pelajaran ditulis dalam notasi fonetik, bukan ejaan seperti lazimnya. Gramatika diajarkan secara induktif, dan pelajaran mengarang terdiri dari reproduksi apa yang didengar dan dibaca.<sup>30</sup>

#### 5) *Reading Method*

Sesuai dengan namanya, metode ini diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek, tiap bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu murid-murid menguasai kosakata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid terhadap kosakata menjadi lebih mantap.<sup>31</sup>

#### 6) *Grammar Method*

Ciri khas metode ini ialah penghafalan aturan-aturan gramatika (*rules of grammar*) dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan merupakan praktek penerapan kaidah-kaidah tata bahasa. Dalam metode ini guru

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 35.

tidak *mengajar bahasa*, tetapi ia banyak mengisi jam mengajarnya untuk *mengajar tentang bahasa*.

Pengetahuan tentang kaidah-kaidah tata bahasa lebih penting dari kemahiran untuk menggunakannya, kegiatan yang berupa latihan ucapan atau latihan menggunakan bahasa secara lisan sama sekali tidak ada. Salah satu keuntungan yang sering dibanggakan oleh metode ini ialah bahwa metode ini dapat digolongkan sebagai suatu *mental discipline*. Banyak guru menyukai metode ini karena mudah melaksanakannya dan tidak memerlukan tenaga dan banyak waktu. Disamping itu, guru sendiri tidak perlu harus dapat menguasai bahasa yang diajarkan tersebut sepanjang ia hafal tentang kaidah-kaidah tata bahasa nya. Selain itu, dengan metode ini tes bahasa mudah disusun dan dikontrol.<sup>32</sup>

#### 7) *Translation Method*

Sesuai dengan nama nya, metode ini menitikberatkan pada kegiatan yang berupa menerjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke dalam bahasa murid, kemudian sebaliknya. Seperti hal nya, Metode Gramatika di atas, metode ini cocok untuk kelas yang besar dan tidak memerlukan seorang guru yang harus memiliki penguasaan bahasa asing secara aktif atau

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 36.

pendidikan khusus untuk mengajar bahasa. Metode ini tidak hanya mudah melaksanakannya, tetapi juga murah.

Seperti diutarakan diatas kegiatan utama dalam metode ini ialah menerjemahkan. Sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajaran memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan dan dihafal, serta latihan-latihan menerjemahkan.<sup>33</sup>

Jika tujuan murid mempelajari bahasa ialah kemahiran menggunakan bahasa lisan, maka metode ini dirasa kurang tepat. Namun, kalau tujuannya memberikan murid kemahiran membaca secara efektif untuk dapat memahami isinya, metode ini lah yang tepat.

#### 8) *Grammar – Translation Method*

Metode ini merupakan kombinasi metode yang digunakan gramatika dan metode terjemahan. Ciri-ciri metode ini dengan sendirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode tersebut, diantaranya:

- a. Gramatika yang diajarkan ialah gramatika formil.
- b. Kosakata tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penerjemahan bacaan-bacaan pendek, penafsiran.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 36.

- d. Latihan pengucapan tidak diberikan, kalau pun diberikan hanyalah sekali-kali saja.<sup>34</sup>

#### 9) *Eclectic Method*

Di Perancis metode ini dikenal sebagai “*Active Method*”, rasanya tidak berlebihan kalau metode ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Metode Gado-gado karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam *Direct Method* dan *Grammar – Translation Method*. Kemahiran bahasa diajarkan menurut urutannya sebagai berikut: bercakap-cakap, menulis, memahami, atau *comprehension*, dan membaca. Kegiatan belajar dalam kelas yang lain berupa latihan lisan atau *oral practice*, membaca keras atau *reading aloud*, dan tanya jawab. Juga latihan menerjemahkan, pelajaran gramatika secara deduktif, dan digunakan juga alat-alat peraga atau *audio-visual aids*.<sup>35</sup>

#### 10) *Unit Method*

Metode ini merupakan aplikasi sistem mengajar menurut Herbart yang terdiri dari lima langkah atau tahap ke dalam pengajaran bahasa. Adapun lima langkah yang dimaksud ialah persiapan dari pihak murid atau *student preparation*, penyajian materi atau *presentation of material*, bimbingan melalui induksi atau *guidance through induction*, *generalisasi* dan *aplikasi*.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 38.

Sebagai contoh, suatu unit pelajaran pada tingkat permulaan berkembang langkah demi langkah sebagai berikut: satu topik yang menarik dipilih oleh kelas, sekelompok murid kemudian menyiapkan dialog dalam bahasa murid yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa asing yang diajarkan guru dengan menekankan pada aspek gramatika. Dari lembar kertas lainnya para murid mempelajari kata-kata yang dipakai dalam situasi yang telah dipilih tersebut.

11) *Language – control Method*

Ada orang yang menamakan metode ini *Simplification Method*. Ciri pokok metode ini ialah adanya pembatasan dan gradasi baik kosakata maupun struktur kalimat yang diajarkan. Pengajaran yang baik ialah pengajaran yang mulai dengan yang sederhana dan mudah kemudian berangsur-angsur beralih menuju materi yang kompleks dan sulit. Limitasi materi pelajaran bisa didasarkan atas studi tentang frekuensi kata atau kegunaan dari kata maupun kalimat yang diajarkan. Makna suatu aspek bahasa diajarkan dengan gerak gerik tangan dan badan atau dengan gambar, tetapi semuanya juga terkontrol. Latihan lisan dan tulisan juga diberikan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 38.

## 12) *Mim-mem Method*

Mim-mem adalah singkatan dari *mimery* atau meniru dan *memorization* atau menghafal. Metode ini sering kali dikenal juga sebagai *Informant – drill Method*. Menurut metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi dan drill gramatika dan struktur kalimat (*structure drill*), latihan ucapan atau pronunciation drill, dan latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan *native informant*. Di dalam drill, native informant bertindak sebagai drill master. Ia mengucapkan beberapa kalimat dan para murid kemudian menirukan beberapa kali sampai akhirnya hafal. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat model. Pada tingkat yang lebih maju atau advanced pelajaran berupa diskusi dan dramatisasi. Variasi metode ini dimana digunakan rekaman-rekaman dialog dan drill disebut *Audio-Lingual Method* atau sering kali juga dinamakan *Aural-oral Approach*.<sup>37</sup>

## 13) *Practice- Theory Method*

Sejalan dengan nama nya, dalam metode ini yang diutamakan lebih dahulu adalah praktek baru kemudian teori. Biasanya dengan perbandingan 7 unit praktek dan 3 unit teori. Kalimat-kalimat contoh dihafalkan dengan cara mengulang secara teratur dengan menirukan rekaman atau langsung dari native

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 39.



informant. Kalimat-kalimat contoh atau model tersebut kemudian dianalisa secara fonetis atau strktural.<sup>38</sup>

#### 14) *Cognate Method*

Dalam metode ini murid mempelajari kata-kata dasar yang terdiri dari kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasanya baik dalam bentuk maupun artinya. Kata-kata ini kemudian digunakan untuk menyatakan perasaan maupun fikiran baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

#### 15) *Dual – language Method*

Metode ini agak mirip dengan *Cognate Method* diatas, yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa.

Dalam hal ini atas dasar perbandingan bahasa murid dan bahasa asing yang dipelajari. Hanya saja perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga sistem bunyi atau sistem gramatika kedua bahasa tersebut. Bahasa murid digunakan

sebagai alat untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan fonetis, sintaksis maupun kosakata antara keduanya. Tiap perbedaan yang ada kemudian dijadikan fokus pelajaran dan *drill*.<sup>39</sup>

Di samping kelima-belas metode di atas, masih ada beberapa metode lainnya yang merupakan variasi dari metode-metode tersebut, misal nya saja *Situation Method*, *Conversation Method*, *Basic Method*, dan sebagainya dan banyak lagi metode lain yang sering dinamakan dengan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 39.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 40.

nama penciptanya atau nama tempat. Perbedaan pendekatan, metode dan teknik, jelaslah bahwa diantara berbagai macam metode tersebut diatas hanyalah variasi saja dari satu pendekatan yang sama.

### 3. Tinjauan Buku '*Arabiyyatunā* sebagai *Textbook* Mata Pelajaran Bahasa Arab

Istilah *textbook* bahasa Arab atau buku pelajaran yang menurut bahasa Arabnya (الكتاب المدرسي) itu secara sederhana berarti sebuah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga para siswa mudah memahami materi-materi pelajaran tersebut dalam proses belajar mereka di bawah bimbingan seorang guru.<sup>40</sup> Adapun untuk mengetahui sebuah *textbook* pelajaran bahasa Arab yang baik secara lebih lengkap, Drs. Syamsuddin dalam bukunya Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (*Analisis Textbook Bahasa Arab*) menjelaskan sebagai berikut:

#### a. Materi Pokok *Textbook* Bahasa Arab

Dalam mengupas materi apa saja yang mesti ada dalam sebuah *Textbook* Bahasa Arab, pembahasan kami banyak diwarnai oleh pemikiran Dr. Ali Muhammad al-Qosimy, seorang guru besar dan ahli dalam bahasa Arab serta pengajarannya untuk orang asing di Universitas Riyadh. Namun perlu dimengerti dahulu yang dimaksudkan *Textbook* Bahasa Arab yaitu *Textbook* pengajaran Bahasa Arab bagi orang-orang dari kalangan non Arab semisal untuk orang

---

<sup>40</sup> Syamsuddin, *Metodologi* ..... hlm. 7.

Indonesia asing. Beliau secara garis besar mengemukakan masalah tersebut sebagai berikut. Sebuah *textbook* bahasa Arab harus ada beberapa hal yang meliputi:

1) Bacaan-bacaan

Agar lebih komunikatif bacaan itu sebaiknya berbentuk Tanya jawab (dialogis) tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat.

2) Kaidah-kaidah Bahasa Arab

Kaidah-kaidah di sini tidak mengikat harus dengan rumusan bahasa Arab, namun kalau memang tidak memungkinkan dan memperlambat pemahaman siswa, tidak ada salahnya menggunakan rumusan bahasa siswa yang bersangkutan. Hanya saja sistematikanya hendaknya kaidah tadi ditaruh sesudah bacaan sebelum mengawali beberapa

latihan selanjutnya. Kalau pun hal ini tidak mungkin dilakukan, kaidah tersebut boleh ditaruh di bagian akhir dari *textbook*.

3) Beberapa latihan

Baik latihan secara lisan (pengucapan tata bunyi, kosa kata, kalimat) maupun tertulis yang mesti dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan.

4) Tahapan-tahapan penyajian bahan pelajaran.

Masalah ini harus benar-benar diperhatikan sehingga tidak terjadi loncatan-loncatan yang sangat merugikan dalam efektivitas belajar-mengajar bahasa. Oleh karena itu materi harus diadakan seleksi gradasi yang tepat semisal dari kata-kata yang paling tinggi presentasinya, kata-kata yang memiliki arti konkrit, pengenalan tata bunyi dengan memperkaya kosa kata tadi dan di akhiri dengan struktur dan pola kalimat maupun kaidah yang sesederhana mungkin.

5) Adanya kamus singkat yang berisi kata-kata baru, kata-kata sulit yang terdapat dalam *textbook* tersebut. Baik hal itu ditaruh langsung sesudah bacaan atau diletakkan di halaman terakhir dari *textbook* tadi.<sup>41</sup> Dari uraian materi di atas, berarti termasuk *textbook* termasuk kategori *nadhariyatul wahdah (all in one system)*.

b. Materi Pendukung

Sebelum sampai pada pembahasan tentang *textbook* bahasa Arab yang baik, perlu dikemukakan perihal materi-materi pendukung *textbook* tersebut. Secara garis besar materi-materi pendukung itu meliputi:

1. Perkamusan
2. Buku-buku latihan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 20-21

3. Buku bacaan
4. Buku pedoman bagi guru.<sup>42</sup>

Membahas tentang *textbook* tentu kita perlu membahas tentang ciri-ciri text book bahasa Arab yang baik. Berikut ciri-ciri nya:

- a. Tujuan harus jelas.

Sebuah *textbook* yang baik tentu saja tujuan yang ingin dicapai setelah isi buku itu tuntas dipelajari harus jelas. Dengan kata lain, para siswa setelah mempelajari seluruh kandungan *textbook* itu, dengan mudah berdasarkan tujuan yang jelas tadi dapat dinilai atau dievaluasi, apakah mereka sudah memahami isinya, seberapa jauh kosa kata yang telah dimiliki apakah struktur maupun pola kalimatnya sudah dimengerti dan dapat menggunakannya. Inilah salah satu ciri *textbook* yang baik. Oleh karena itu seorang penyusun *textbook* bahasa Arab harus merumuskan tujuan yang ingin dicapainya itu secara jelas sehingga mudah dipahami oleh para pemakai. Robert F. Moger menyatakan berkaitan hal di atas sebagai berikut:

*“Dan baru dapat dikatakan berhasil usahanya itu, kalau guru-guru yang menggunakan textbook nya itu, baik metode, pendekatan, tehnik penyampaian nya sesuai dengan yang dimaksudkan penyusunnya”*.<sup>43</sup>

- b. Sesuai dengan kemampuan siswa yang akan mempelajarinya.

Ciri *textbook* yang baik lainnya barangkali dapat dikemukakan bahwa buku tersebut hendaknya sesuai dengan kemampuan siswa yang

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 22-23

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 33

akan mempelajarinya. Untuk mencapai hal semacam itu dapat ditempuh dengan tiga cara:

- 1) Isi *textbook* perlu didasarkan pada analisa linguistik bahasa siswa. Maksudnya seorang penyusun *textbook* agar benar-benar sesuai dengan yang akan mempelajarinya, sebelum menyusun seharusnya penyusun mengadakan studi lebih dahulu tentang beberapa aspek bahasa siswa baik aspek fonetik, morfologik, semantik maupun ciri-ciri khusus bahasa siswa tadi. Kemudian setelah itu barulah diadakan studi perbandingan dengan aspek-aspek bahasa Arab, ciri-ciri khususnya, sehingga penyusun lebih tahu betul beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.
- 2) Perlu adanya analisa non linguistik atau sosio kultural. Sebaiknya penyusun *textbook* juga melakukan studi yang cukup tentang sosio kultural kehidupan siswa dan beberapa cirinya yang berbeda dengan bangsa Arab, yang meliputi moral, agama, pemikiran, adat-istiadat, sistem pemerintahan, pola hidup bermasyarakat dan nilai-nilai moral lainnya.
- 3) Perlu adanya analisa edukatif. Dimaksudkan dengan analisa edukatif disini yaitu adanya penyusunan *textbook* tersebut dengan faktor-faktor berikut:
  - a) Siswa
  - b) Guru

Dimaksudkan dengan adanya penyesuaian antara *textbook* dengan siswa itu seperti yang diungkapkan oleh William F. Meckey ialah *textbook* itu hendaknya dalam proses penyusunannya banyak didasarkan pada penambahan usia siswa, kemampuannya dalam belajar bahasa, tingkatan pengetahuan bahasa yang dimilikinya maupun kecenderungan-kecenderungan siswa dalam mempelajari bahasa.<sup>44</sup>

Sedangkan dengan adanya penyesuaian antara *textbook* dengan guru ialah seorang penyusun harus mampu membayangkan dan memperkirakan dengan tepat kualitas guru-guru yang akan menggunakan *textbook* bahasa Arab itu. Adalah salah apabila seorang penyusun sebuah *textbook* menjadikan dirinya sendiri sebagai tolak ukurnya. Dengan demikian seorang penyusun *textbook* bahasa Arab agar *textbook* nya baik, hendaknya jangan sekali-kali saking idealnya justru tidak ada guru yang mampu menggunakannya.

Buku '*Arabiyyatunā* sebagai *textbook* mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas X di madrasah merupakan lanjutan dari modul yang disusun dari ide MGMP bahasa Arab di DIY dan digunakan untuk kelas X di madrasah. Modul tersebut digunakan pada semester ganjil dan buku '*Arabiyyatunā* merupakan lanjutan untuk semester genap.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 36

Salah satu keunggulan buku *'Arabiyyatunā* ini adalah kesederhanaan dalam menyetengahkan materi sehingga siswa-siswi diharapkan merasa mudah dalam mempelajari bahasa Arab, Namun dari kesederhanaan ini, buku tersebut setidaknya memiliki empat karakteristik:

1. Membiasakan telinga para siswa terhadap bunyi ujaran (morfem) bahasa Arab dan perbedaan antar morfem tersebut.
2. Mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab (*al-Ashwat al-'Arabiyyah*), dan latihan menulis lambang-lambang huruf dalam bahasa Arab.
3. Menyetengahkan ungkapan-ungkapan kalimat dalam bahasa Arab.
4. Membekali para siswa dengan berbagai kosa kata baru.<sup>45</sup>

Buku *'Arabiyyatunā* berisi 44 halaman, yang terdiri dari dua *dars*, masing-masing *dars* terdapat lima bagian yaitu *Istimā'*, *Kalām*, *Qirā'ah*, *Kitābah*, *Qā'idah*.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu pemilihan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dalam hal ini terdiri dari jenis penelitian, pengumpulan data dan analisa data.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sesuai dengan namanya yaitu penelitian lapangan, data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang

---

<sup>45</sup> Mucharom dan Hasanudin, *'Arabiyyatuna Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas X Semester II Madrasah Aliyah (MA)*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta), 2010.



dilakukan di lokasi penelitian. Dan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dan dipadu dengan hasil dari penelitian kepustakaan.

## 2. Metode Penentuan Subjek

Sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti dalam skripsi ini, maka objek yang akan diteliti dan sumber datanya adalah:

- a. Para siswa kelas XA MAN Yogyakarta III (berjumlah 33 siswa).
- b. Guru bidang studi bahasa Arab kelas XA MAN Yogyakarta III.
- c. Kepala Madrasah dan Wakilnya, Bapak Ibu Guru serta karyawan lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini bersifat sekunder.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi di sini diartikan sebagai pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan proses belajar mengajar (PBM) bahasa Arab di ruangan kelas XA MAN Yogyakarta III.

### b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>46</sup> Wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang banyak dan sedalam-dalamnya tentang permasalahan yang akan penulis teliti

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

khususnya tentang kesulitan penggunaan buku '*Arabiyyatunā* untuk pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas yang dirasakan oleh guru dan tingkat pemahaman murid pada pelajaran dengan metode yang dipakai guru dan tentunya dengan media buku '*Arabiyyatunā* tersebut.

c. Angket

Angket yaitu alat untuk mengumpulkan data secara tertulis yang diberikan kepada responden, yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di ungkap oleh peneliti.<sup>47</sup> Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>48</sup>

Sedangkan dokumen yang diteliti dalam skripsi ini adalah data-data yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan siswa kelas XA, transkrip nilai bahasa Arab siswa kelas XA pada semester ganjil yang telah mereka lalui dan lain sebagainya.

---

<sup>47</sup> Sunapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 213

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 135.

#### 4. Metode Analisa Data

Analisa data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar.

Analisa data yang digunakan adalah analisis *non statistic* dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.<sup>49</sup>

Setelah data terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas kemudian dianalisis isinya, dibandingkan dengan data yang lain kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Kemudian dalam menganalisa data, peneliti menggunakan alur berfikir induktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang khusus menuju hal-hal yang umum.

Adapun metode analisis data ini dengan cara statistik sederhana atau *statistik deskriptif*, yaitu statistik yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan atau peristiwa, sehingga dapat ditarik suatu pengertian atau makna tertentu.<sup>50</sup>

Sedangkan rumus statistik yang peneliti gunakan adalah rumus *distribusi frekuensi relatif*, yakni sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

---

<sup>49</sup> Muh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998), hlm. 63.

<sup>50</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 4.

Keterangan:

$p$  = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentase

$N$  = Number of cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)<sup>51</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab meliputi: Pendahuluan, Gambaran Umum MAN Yogyakarta III, Proses Belajar Mengajar di kelas XA dengan menggunakan buku *'Arabiyyatunā*, Laporan Hasil Penelitian dan Penutup. Adapun penjabarannya ke-4 bab tersebut adalah sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III

Berisi tentang gambaran umum MAN Yogyakarta III yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana. Selain itu juga dijelaskan tentang program pengajaran, tujuan

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 40-41

pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran, prestasi belajar bahasa Arab di dalam kelas, prinsip dan pelaksanaan penilaian yang ada di MAN Yogyakarta III serta prestasi yang dicapai oleh siswa di luar kelas dalam bidang bahasa Arab.

BAB III : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN BUKU  
'ARABIYYATUNA DI KELAS XA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
YOGYAKARTA III TAHUN AJARAN 2009/2010

Pada bab ini berisi bahasan penulis terhadap hasil observasi, interview, dan dokumentasi tentang proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XA MAN Yogyakarta III menggunakan buku '*Arabiyyatunā* serta analisis buku '*Arabiyyatunā* dan buku tersebut sebagai *textbook*.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan, saran, dan penutup disertai lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis pada bab sebelumnya dan bertalian erat dengan pokok permasalahan penelitian, serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap hasil temuan penelitian ini, dan selanjutnya diakhiri dengan kata penutup. Untuk selengkapnya adalah sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di kelas XA MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2009/2010, adalah *Eclectic Method* (Metode Campuran).

2. Kelebihan dari buku '*Arabiyyatunā* adalah:

- a. Secara rangkaian materinya sudah memenuhi standar pengajaran bahasa Arab karena sudah disusun berdasarkan Permenag RI No. 2 Tahun 2008.
- b. Disusun dengan sederhana berdasarkan kebutuhan guru dan siswa sehingga terasa mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

- c. Buku ‘*Arabiyyatunā* tersebut sudah layak digunakan sebagai *textbook* pelajaran bahasa Arab karena telah memenuhi semua hal meliputi *textbook* dan ciri *textbook* yang baik.

Adapun kekurangan buku ‘*Arabiyyatunā* adalah tidak terdapatnya kamus untuk kosakata baru pada bab I الهواية, hanya terdapat pada bab II المهنة.

Dari beberapa poin di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, yakni guru yang mengajar bahasa Arab dengan menggunakan buku ‘*Arabiyyatunā* di kelas XA MAN Yogyakarta III ini menggunakan *Eclectic Method* dan hal itu sudah sesuai karena buku tersebut yang mencakup empat kemahiran berbahasa. Serta buku ‘*Arabiyyatunā* sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian buku ‘*Arabiyyatunā* sudah layak disebut sebagai *textbook* mata pelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas X pada Madrasah Aliyah (MA) atau setingkat SMA dan sinergi antara buku ‘*Arabiyyatunā* yang sederhana dan mudah dipahami dipadu dengan variatifnya metode yang digunakan guru akan lebih mengefektifkan pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Saran**

1. Guru dalam mengajar agar menerapkan metode yang lebih variatif dan bisa memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab, supaya siswa dalam belajar dan mengerjakan latihan-latihan pada buku tidak merasa terbebani namun menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Guru hendaknya lebih mengefektifkan fasilitas pembelajaran bahasa Arab yang tersedia seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan perpustakaan madrasah.
3. Penyusun buku ‘*Arabiyyatunā*’ memberikan buku pedoman tetap untuk guru dalam menggunakan buku tersebut.

### C. Koreksi

Dari pengamatan penulis terhadap buku ‘*Arabiyyatunā*’, penulis menemukan beberapa kesalahan, diantaranya :

1. Penulisan yang tepat untuk عربيتنا dalam transliterasi dari Arab ke Latin adalah ‘*Arabiyyatunā*’<sup>78</sup>.
2. Pada halaman 39, terdapat penulisan yakni مهنتي المستقبل, harusnya adalah مهنتى في المستقبل.

### D. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis sangat bersyukur pada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tercapai bukan tanpa cacat dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membuka kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

---

<sup>78</sup> Sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor. 158 Th. 1987, Nomor 0543 b/u/1987, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, (Jakarta: Dep. Ag RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama), hlm.



Harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri dan juga siapa pun yang membacanya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pembuatan hingga terwujudnya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan sepuh hati penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsira*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hudri, M. Fazan, "Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta (Telaah Kritis Pengajaran Buku Fasih Karya M. Ridho Hisyam)", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ardi, Sembodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- , *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet I, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1991.
- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Misykat, 2004.
- Malibary, A. Akram, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi/UIN*, Jakarta: SPA Departemen Agama RI, 1976.
- Mucharom dan Hasanudin, *'Arobiyyatuna Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas X Semester II Madrasah Aliyah (MA)*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010.
- Musthafa al-Ghulayainy, *Jami'ud Durus al-Arabiyyah*, Bairut: Daar al-Fikr, 2006.
- Nasution, *Diktatik Asas-Asas Mengajar* Bandung: Jemmars, 1986.
- Nazir, Muh, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.  
<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/12/peraturan-menteri-agama-ri-nomor-2-tahun-2008/>, akses 21 Februari 2010.
- Rahma, Dewi Mustika, “Implementasi Kitab Al-‘Arabiyyah Lin-Nasyi’ in dalam Pembelajaran Insha’ di Pondok Pesantren Ar-Raudatul ‘Ilmiyyah Kertosono Nganjuk”, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- River, Wilga M, *Teaching Foreign-Language Skill*, Chicago: The University of Chicago Press.
- Sholihin, “Telaah Buku Pelajaran Bahasa Arab ( ) untuk Madrasah Tsanawiyah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- Sholihin, M Nur, “Telaah Buku Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Karya Drs. Syihabuddin Qalyubi, LE dan Drs. Bachrum Bunyamin, M.A”, Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Soemanto, Watsy, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1996.
- Sudjana, Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Lembaga Penerbit FE. UI, Jakarta, 1991.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Surakmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jakarta: Jemmars.
- Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Analisis Text Book Bahasa Arab*, Yogyakarta: 1988.
- Pringgowidagdo, Suwarno, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.